

## RIC Teken MoU Investasi ICT dan Perhotelan dengan Investor Malaysia



CEO Vision World Lee Wai Tuck dan Direktur Utama RIC Rida K Liamsi bertukar MoU yang telah ditandatangani, disaksikan Direktur PD SPS Aflah Aman

Untuk mengembangkan sayap bisnisnya, Riau Investment Corporation (RIC) terus menjajaki peluang kerja sama dengan banyak investor. Salah satunya Vision World International Group, perusahaan yang bergerak di bidang *information and communication technology* (ICT) di Malaysia.

Untuk memperkuat dan menindaklanjuti potensi kerja sama investasi tersebut, Direktur Utama RIC Rida K Liamsi dan CEO Vision World Lee Wai Tuck menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU), Rabu (7/4/2010) di Kantor RIC, Gedung Surya Dumai Lt. 9, Jl. Jendral Sudirman, Pekanbaru. MoU yang mengarah ke pengembangan Pekanbaru Cyber City itu, juga ditandatangani oleh Direktur PD Sarana Pembangunan Siak (SPS) Aflah Aman.

MoU tersebut berkaitan dengan pengembangan *internet service provider* (ISP) dan *integrated network fiber optic* di Riau. Dimana, ketiga perusahaan sepakat untuk bersama-sama berinvestasi membangun fasilitas ICT untuk mendukung konsep Pekanbaru Cyber City. Poin yang disepakati mulai dari studi kelayakan, pertukaran data dan informasi, hingga pembiayaan proyek.

“Mudah-mudahan kerja sama ini ada *progress*-nya dan memberi manfaat di masa mendatang. Kami berharap rencana bisnis membangun ICT di Riau ini dapat diwujudkan,” ujar Direktur Utama RIC Rida K Liamsi, usai penandatanganan MoU.

### Penandatanganan MoU

Sedangkan CEO Vision World Lee Wai Tuck mengungkapkan, kerja sama ini merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Untuk itu, dalam waktu dekat pihaknya segera mengirim tim *technical support* ke Pekanbaru. Antara lain tim teknik yang berpengalaman menangani pekerjaan fiber optic, untuk membuat konsep studi bisnis.

“Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama ini, nanti kami akan mengirimkan tim teknik ke Pekanbaru untuk mempelajari fiber optic yang ada di sini. Sehingga kami nantinya bisa membawa teknologi fiber optic dari Malaysia ke Pekanbaru,” ujarnya.



Dari ekspos bisnis yang dilakukan Vision World, diketahui bahwa perusahaan tersebut juga menyediakan layanan wireless broadband melalui Wi-Net Technology Sdn Bhd (Winet). Infrastruktur WiFi milik Winet sendiri sudah mengkaver sejumlah lokasi strategis di negara tersebut. “Kami juga mengembangkan e-commerce dengan *platform* pelayanan online melalui i-express,” papar Lee.

Menurut Lee, perusahaannya juga membuat aplikasi televisi online yang dapat diakses melalui situs Winet. Pengembangan multimedia yang mereka lakukan, mendukung Malaysian Government National Broadband. "Saat ini Winet menjadi satu-satunya pengendali yang menyediakan akses WiFi dengan liputan meluas di Langkawi. Sementara di selatan termasuk di Melaka dan Johor, kami akan beroperasi sepenuhnya pada suku kedua tahun ini," terangnya.

### Tim Vision World

Kerja sama pengembangan ICT untuk mendukung Pekanbaru Cyber City ini potensial untuk diwujudkan. Apalagi RIC dan PD SPS sudah pernah membangun jaringan fiber optic di Pekanbaru dengan panjang mencapai 10 kilometer. Namun saat ini infrastruktur pendukung ICT tersebut belum dimanfaatkan.



"Kami berharap ke depan ada yang bisa kita dikembangkan. Karena kita juga membutuhkan sumber daya dan teknologi untuk pengembangan bisnis. Mudah-mudahan kerja sama antara Vision World, RIC dan PD SPS terus berlanjut," ujar Direktur PD SPS Aflah Aman.

### Investasi Perhotelan

Selain kerja sama di bidang ICT, di tempat yang sama RIC dan Vision World juga menandatangani MoU pengembangan perhotelan. Konsep yang diusung berupa jaringan perhotelan seperti Seri Malaysia Hotel yang ada di Malaysia. Dimana konsep tersebut, juga prospektif untuk dikembangkan di Riau.

Apalagi menurut Direktur Utama RIC Rida K Liamsi, di Riau banyak event wisata yang bisa dijadikan pasar potensial untuk hotel berjaringan. Contohnya seperti Bakar Tongkang di Rohil, Pacu Jalur di Kuansing dan sebagainya. Sebab bila sedang ada event, hotel-hotel yang ada tidak sanggup menampung banyaknya jumlah pengunjung.

"Bisnis hotel berjaringan ini menarik juga diterapkan di Riau. Hal ini dapat mendukung pembangunan pariwisata di Riau," kata Rida.

### Tim RIC

Hal tersebut juga diamini Setiausaha Badan Perhubungan UMNO Negeri Kedah YB Dato Ir Hj Nawawi Bin Hj Ahmad, yang hadir dalam penandatanganan MoU. Setelah berkeliling Pekanbaru dan mendapat informasi tentang potensi pariwisata Riau, ia optimis bisnis perhotelan masih menjanjikan. Dicontohkannya, Langkawi yang dulunya sepi kini menjadi salah satu destinasi pariwisata yang menarik bagi pelancong.



"Dulu di Langkawi paling hanya ada 100-an kamar, tapi kini mencapai 900-an lebih. Dari tidak ada hotel berbintang kemudian ada yang berbintang lima. Saya melihat pergerakan pelancongan di Langkawi dari sebelumnya ribuan kini

mencapai 2,5 juta orang setiap tahun. Hotel merupakan salah satu pendukung peningkatan pelancongan di sana,” paparnya.

Hj Nawawi menambahkan, dua MoU tersebut sangat tepat disepakati. Karena perhotelan dan ICT merupakan sektor strategis yang prospek bisnisnya menjanjikan. “Untuk ICT, kita memiliki software dan hardware yang diperlukan. Apalagi di Riau fiber optic cukup murah, sehingga bisa disinergikan antara teknologi kami dengan fiber optic yang ada di sini,” ungkapnya.

### **Tim PD SPS**

Penandatanganan MoU tersebut disaksikan Direktur PT Riau Multi Trade Yuli Dwi Wahyuni, Manajer Business Development RIC Ali Mamiya, dan tim ICT PD SPS. Sedangkan dari Malaysia ada Managing Director ATZ Consult Sdn Bhd Ir Ahmad Termidi Bin Ali dan beberapa tim investasi dari Vision World. (\*)

